



Analisis Kesesuaian Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 pada Guru SMP dalam bentuk Supervisi

Safri

UPTD SPF SMP Negeri 4 Liliraja

safiriliriaja@gmail.com

Abstrak. Telah dilakukan penelitian dengan judul analisis kesesuaian pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 pada guru SMP dalam bentuk Supervisi. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui persentase kesesuaian pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 pada guru SMP dalam bentuk supervisi. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan melibatkan salah seorang Guru SMP di SMPN 4 Liliraja dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum 2013. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengamatan pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 dan telaah rancangan pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013. Data yang diperoleh diolah secara kualitatif dengan metode *Focus Group Discussion* (FGD) untuk menetapkan persentase kesesuaian. Hasil penelitian yang diperoleh adalah persentase kesesuaian proses pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum 2013 oleh Guru berada pada persentase 30% sesuai dengan kegiatan pembelajaran pada kurikulum 2013, 30% sesuai dengan kejadian instruksional pembelajaran pada kurikulum 2013, 30% sesuai dengan kompetensi inti pada kurikulum 2013, 7% sesuai dengan fase pembelajaran pada kurikulum 2013, dan 3% sesuai dengan pendekatan saintifik pada kurikulum 2013. Dengan demikian, dapat disimpulkan tingkat kesesuaian pelaksanaan kurikulum 2013 pada guru SMP dalam bentuk supervise masih rendah.

Kata kunci: Kurikulum 2013, pembelajaran, Guru

Abstract. Research has been carried out with the title Analysis of the Conformity of the 2013 Curriculum Learning Implementation for Middle School Teachers in the Form of Supervision. The purpose of the study was to determine the percentage of conformity in the implementation of the 2013 curriculum for junior high school teachers in the form of supervision. This type of research is qualitative by involving one of the teachers of SMPN 4 Liliraja in implementing learning using the 2013 Curriculum. Data collection is carried out by observing the implementation of the 2013 curriculum learning and reviewing the design of the 2013 curriculum learning implementation. The data obtained are processed qualitatively with the Focus method. Group Discussion (FGD) to determine the percentage of conformity. The results obtained are the percentage of conformity of the learning implementation process with the 2013 curriculum by the teacher by 30% according to learning activities in the 2013 curriculum, 30% according to learning events in the 2013 curriculum, 30% according to the core competencies in the 2013 curriculum. % according to the learning stages in the curriculum 2013, and 3% in accordance with the scientific approach to the 2013 curriculum. Thus, it can be concluded that the level of suitability of implementing the 2013 curriculum for junior high school teachers in the form of supervision is still low.

Keywords: *Curriculum 2013, Learning, Teacher*

Pendahuluan

Sejak tahun 1947, kurikulum di Indonesia telah berubah sebanyak 11 kali; (1) Rencana Pelajaran pada tahun 1947; (2) Rencana Guruan Sekolah Dasar pada tahun 1964; (3) Kurikulum Sekolah Dasar pada tahun 1968; (4) Kurikulum Proyek Perintis Sekolah Pembangunan pada tahun

1973; (5) Kurikulum Sekolah Dasar pada tahun 1975; (6) Kurikulum 1984; (7) Kurikulum 1994; (8) Revisi Kurikulum 1994 pada tahun 1997; (9) Rintisan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) pada tahun 2004; (10) Kurikulum Tingkat Satuan

Guruan (KTSP) pada tahun 2006; dan (11) Kurikulum 2013 (Kemdikbud, 2014).

Kurikulum 2013 merupakan kelanjutan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Dengan kata lain, *hard skill* dan *softs skill* berjalan secara seimbang dan berjalan secara intergrasi. Selain itu penataan kurikulum pada Kurikulum 2013 dilakukan sebagai amanah dari Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Guruan Nasional dan Peraturan Presiden Nomor 5 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional. Perubahan KTSP menjadi Kurikulum 2013 tanpa dipungkiri menimbulkan berbagai respons dari para praktisi Guruan. Kurikulum 2013 sedang menjadi pembicaraan yang cukup serius di semua kalangan Guruan di Indonesia. Banyak pihak yang pro dan kontra dengan dirubahnya KTSP menjadi Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menimbulkan adanya kekhawatiran dari praktisi Guruan karena dinilai belum siap untuk dilaksanakan. Kurikulum sebagai program Guruan yang telah direncanakan secara sistematis, mengembang peranan yang sangat penting bagi Guruan peserta didik.

Penerapan Kurikulum 2013 mengacu pada standar nasional pendidikan. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bennasyarakat, berbangsa, bemegara, dan peradaban dunia. Senada dengan yang disampaikan oleh Rogers (1983), inovasi merupakan suatu ide yang dituangkan dan bersifat baru, walaupun sesungguhnya tidak ada sesuatu hal yang baru seutuhnya tetapi merupakan penyesuaian dan perbaikan dari hal yang telah ada. Karakteristik suatu inovasi adalah; kreatif, baru, praktis, perubahan nilai, ekonomis, dan merupakan suatu terobosan. Dan lingkup inovasi terdiri dari tiga bagian yaitu inovasi struktur (SD 5 tahun), inovasi materi (materi teknologi infonnasi dan komunikasi untuk SMU tahun 2004), dan inovasi proses (e-leaming) melalui tahapan konwledge, persuasion, decision, implementation, dan confirmation kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.

Menurut pemahaman penulis, beberapa hal yang baru secara konsep dari kurikulum 2013 ini adalah karakter tujuan atau kompetensi lulusan yang dikemas dalam bentuk integrasi dengan menekankan pada Guruan karakter, karakter pembelajaran yang menekankan pada pendekatan

Scientific dan karakter penilaian yang lebih detail dengan menekankan pada penilaian proses. Dari latar belakang dan pemahaman penulis tentang kurikulum 2013, maka penulis tertarik untuk mengkaji secara sistematis dan menganalisis secara mendalam bagaimana sebenarnya kesesuaian pelaksanaan proses pembelajaran oleh guru SMP dengan karakteristik proses pembelajaran kurikulum 2013 ini, terutama ditinjau dari aspek kegiatan pembelajaran, langkah saintifik dalam pembelajaran, fase pembelajaran, dan kejadian-kejadian instruksional dalam pembelajaran, serta pencapaian tujuan pengetahuan, sikap, dan keterampilan selama proses pelaksanaan pembelajaran. Sehingga penelitian ini dilakukan dengan tema *Analisis Kesesuaian Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 pada Guru SMP dalam Bentuk Supervisi dengan Pendekatan Bimbingan dan Konseling*.

Kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum 2013 yang dimaksud adalah ditinjau dari: (1) kesesuaian pembelajaran dengan kegiatan awal, inti, dan akhir pada pembelajaran pada kurikulum 2013; (2) kesesuaian pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada kurikulum 2013; (3) kesesuaian pembelajaran dengan kejadian instruksional pada kurikulum 2013; (4) kesesuaian pembelajaran dengan fase pembelajaran pada kurikulum 2013; dan (5) kesesuaian pembelajaran dengan kompetensi inti pada kurikulum 2013.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa besar persentase Kesesuaian Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 pada Guru SMP dalam Bentuk Supervisi? Sehingga memiliki tujuan penelitian untuk mengetahui persentase Kesesuaian Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 pada Guru SMP dalam Bentuk Supervisi.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan semiotika (Sugiyono,2007). Dikatakan semiotika karena penelitian ini dilaksanakan dengan cara memaknai perilaku-perilaku seorang Guru yang tersaji dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013. Fokus perilaku yang maknai adalah kadar persentase kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum 2013.

Penelitian ini melibatkan seorang guru sebagai sampel melaksanakan pembelajaran menggunakan Kurikulum 2013 (Setyosari, 2010). Penelitian ini dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan

dan terjadi dalam lingkungan UPTD SPF SMP Negeri 4 Liliraja.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan dihasilkan lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, dan didukung oleh data hasil penilaian peserta *Focus Group Discussion (FGD)* terhadap hasil interpretasi penulis.

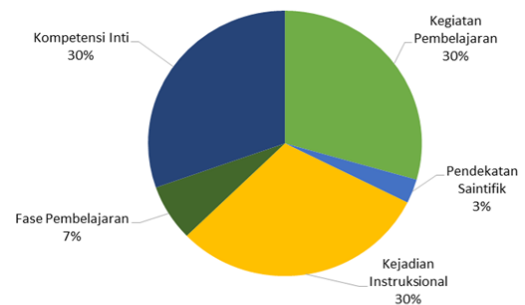
Data yang telah diperoleh, selanjutnya dianalisis dengan cara interpretasi hasil dokumentasi pelaksanaan proses pembelajaran Kurikulum 2013 yang dilaksanakan Guru. Interpretasi dimaksudkan untuk memperoleh persentase kesesuaian pelaksanaan proses pembelajaran oleh Guru dengan Kurikulum 2013.

Untuk keperluan analisis data, dilakukan dengan cara melakukan tahanan sebagai berikut: (1) mengumpulkan data yang diperoleh; (2) melakukan reduksi data; (3) mengklasifikasi data yang terkait; (4) menginterpretasi data; (5) tabulasi data dan penyajian data; (6) keabsahan data dengan cara focus Group discussion; dan (7) menarik simpulan data, khususnya persentase kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum 2013.

Hasil dan Pembahasan

Kesesuaian pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 pada Guru SMP dalam bentuk supervisi dengan pendekatan bimbingan dan konseling meliputi kesesuaian pembelajaran dengan kegiatan pembelajaran pada kurikulum 2013, kesesuaian pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada kurikulum 2013, kesesuaian pembelajaran dengan kejadian instruksional pada kurikulum 2013, kesesuaian pembelajaran dengan fase pembelajaran pada kurikulum 2013, dan kesesuaian pembelajaran dengan kompetensi inti pada kurikulum 2013. Adapun hasil penelitian yang dimaksudkan secara keseluruhan disajikan dalam bentuk diagram lingkaran sebagai berikut.

Gambar 1. Diagram Persentase Kesesuaian Pelaksanaan Pembelajaran dengan Kurikulum 2013



Berdasarkan diagram tersebut di atas, diperoleh bahwa pendekatan saintifik yang selama ini menjadi karakteristik dalam pembelajaran pada kurikulum 2013 memiliki persentase yang sangat rendah Siantar aspek lainnya. Hal ini dapat dimaknai bahwa Guru dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut tidak memperhatikan pendekatan yang hendak digunakan dalam pembelajaran pada kurikulum 2013. Meskipun nyatanya Kurikulum 2013 memiliki keunggulan dan kelemahan.

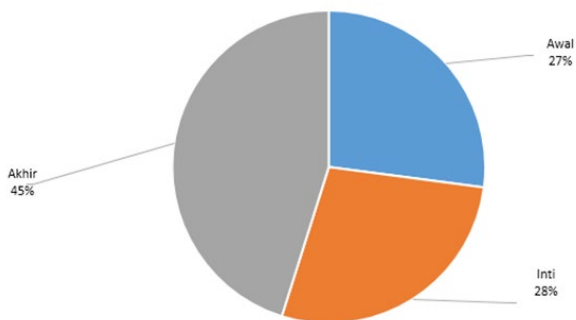
Menurut Solekhul (2013) keunggulan Kurikulum 2013: (1) Siswa dituntut untuk aktif; kreatif dan inovatif dalam pemecahan masalah. (2) Penilaian didapat dari semua aspek. Pengambilan nilai siswa bukan hanya didapat dari nilai ujian saja tetapi juga dari nilai kesopanan, religi, praktek, sikap dan lain lain. (3) Ada pengembangan karakter dan pendidikan budi pekerti yang telah diintegrasikan ke dalam semua program studi. (4) Kurikulum berbasis kompetensi sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional. (5) Kompetensi menggambarkan secara holistik: domain sikap, keterampilan, dan pengetahuan. (6) Beberapa kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan kebutuhan (misalnya pendidikan karakter, metodologi pembelajaran aktif, keseimbangan soft skills dan hard skills, kewirausahaan). (7) Kurikulum 2013 tanggap terhadap perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional, maupun global.

Nere (2013) bahwa kelemahan Kurikulum 2013: (1) dengan kurikulum terbaru ini guru tidak perlu menjelaskan materinya. Padahal kita tahu bahwa belajar matematika, fisika, dan lain-lain tidak cukup hanya membaca saja. Peran guru sebagai fasilitator tetap dibutuhkan, terlebih dalam hal memotivasi siswa untuk aktifbelajar. (2) Sebagian besar guru belum siap. Jangankan membuat kreatif siswa, terkadang gurunya pun kurang kreatif Untuk itu diperlukan pelatihan-pelatihan dan pendidikan untuk merubah paradigma guru sebagai pemberi materi menjadi guru yang dapat memotivasi siswa agar kreatif Selain itu guru harus dipacu kemampuannya untuk

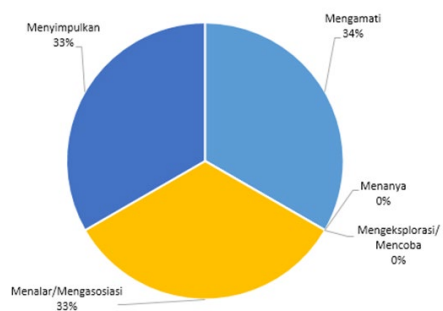
meningkatkan kecakapan profesionalisme secara terus menerus. Sebagai contoh di Singapura, dalam setahun guru berhak: mendapatkan pelatihan selama 100 jam (3) Konsep pendekatan scientific masih belum dipahami, apalagi tentang metode pembelajaran yang kurang aplikatif disampaikan. (4) Ketrampilan merancang RPP dan penilaian autentik belum sepenuhnya dikuasai oleh guru. (5) Tugas menganalisis SKL, KI, KD, Buku Siswa dan Buku Guru belum sepenuhnya ditunjukkan oleh guru, masih banyak yang copy paste dan kurangnya waktu untuk membaca dokumen secara mendalam (6) Guru juga tidak: pernah dilibatkan langsung dalam proses pengembangan kurikulum 2013. Pemerintah melihat seolah-olah guru dan siswa mempunyai kapasitas yang sama. (7) Tidak ada keseimbangan antara orientasi proses pembelajaran dan hasil dalam kurikulum 2013.

Selanjutnya, hasil penelitian ditinjau dari masing-masing aspek pembelajaran kurikulum 2013 disajikan dalam bentuk diagram lingkaran sebagai berikut.

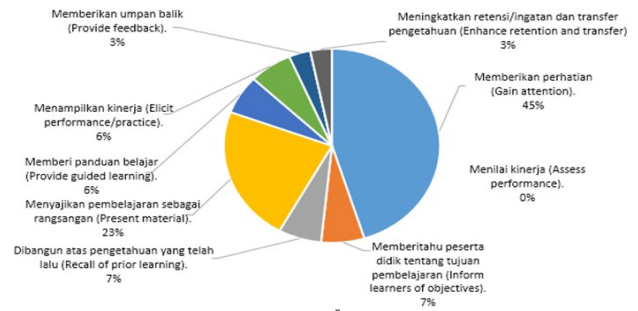
Gambar 2. Diagram Persentase Kesesuaian Pembelajaran dengan Kegiatan Pembelajaran pada Kurikulum 2013



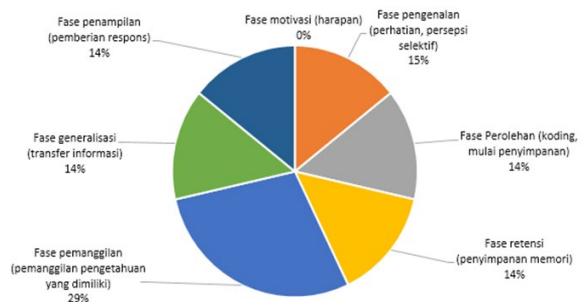
Gambar 3. Diagram Persentase Kesesuaian Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik pada Kurikulum 2013



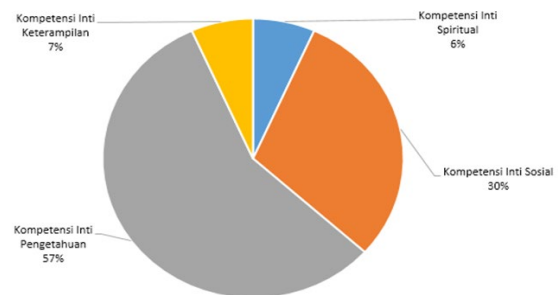
Gambar 4. Diagram Persentase Kesesuaian Pembelajaran dengan Kejadian Instruksional pada Kurikulum 2013



Gambar 5. Diagram Persentase Kesesuaian Pembelajaran dengan Fase Pembelajaran pada Kurikulum 2013.



Gambar 6. Diagram Persentase Kesesuaian Pembelajaran dengan Kompetensi Inti pada Kurikulum 2013



Kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum 2013 merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan semiotika. Dalam hal ini, penulis memaknai segala bentuk perilaku Guru dalam melaksanakan pembelajaran melalui pengamatan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pelaksanaan Supervisi pada seorang Guru dengan pendekatan bimbingan dan konseling dengan menggunakan kurikulum 2013, sehingga diharapkan pelaksanaan proses pembelajarannya menggunakan tahapan pembelajaran secara umum

dan berdasar pada kurikulum 2013 disertai pendekatan pembelajaran kurikulum 2013.

Selanjutnya, proses penelitian diawali dengan membuat transkrip data mengenai segala bentuk ucapan dan tindakan yang dilakukan Guru dalam pembelajaran. Skrip data disusun dalam bentuk kalimat sederhana kemudian disusun sesuai dengan catatan waktu terjadinya proses tersebut. Setelah skrip data tersusun, selanjutnya dilakukan reduksi data yang diinterpretasikan terkait dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai. Tahapan akhirnya adalah penulis menginterpretasi data yang telah direduksi berdasarkan kesesuaiannya dengan aspek pada kurikulum 2013 dalam bentuk persentase.

Berdasarkan diagram persentase kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum 2013 pada hasil penelitian, maka penulis dapat mengatakan bahwa Guru tersebut sangat kurang dalam menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajarannya. Sebagaimana pandangan Suharno (2014) bahwa penguatan proses pembelajaran kurikulum 2013 dilakukan melalui pendekatan saintifik, yaitu pembelajaran yang mendorong peserta didik lebih mampu dalam mengamati, menanya, mencoba dan mengumpulkan data, mengasosiasi atau menalar, dan mengomunikasikan. Hal ini senada dengan langkah-langkah pembelajaran berbasis kurikulum 2013 menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2014 bahwa kegiatan pembelajaran terdiri atas: (1) awal (salam, apersepsi, pengantar materi, dan motivasi awal); (2) inti (mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan); dan (3) akhir (simpulan, motivasi akhir, pengayaan, dan salam).

Penyebab rendahnya pelibatan pendekatan saintifik pada pembelajaran tersebut, dikarenakan adanya beberapa kegiatan Guru yang sebenarnya tidak diperlukan dalam pembelajaran. Salah satunya, terlalu banyaknya kegiatan Guru menjelaskan materi, dan berbicara kepada peserta didik. Guru sangat kurang dalam melibatkan peserta didik belajar, sebagaimana telah diketahui secara umum, bahwa pembelajaran abad 21 sekarang ini peserta didik menjadi pusat dalam kegiatan pembelajaran, bukan Guru.

Untuk hasil penelitian yang mengfokuskan pada setiap aspek kurikulum 2013 selanjutnya dibahas sebagai berikut.

Persentase kesesuaian untuk aspek ini adalah 27% kegiatan awal, 28% inti, dan 45% akhir pembelajaran. Kegiatan awal memiliki persentase kesesuaian yang paling rendah karena Guru dalam melaksanakan pembelajaran pada proses kegiatan awal, seperti: (1) Guru lebih

banyak berdiri saja tanpa melakukan apa-apa yang semestinya dapat digunakan untuk apersepsi; (2) Guru membaca materi sambil berdiri yang semestinya dapat disajikan dalam bentuk cerita dengan mengaitkan materi sebelumnya; (3) Guru mempelajari tegangan listrik yang semestinya terjadi di kegiatan inti; (4) Guru membagi kelompok yang semestinya sudah dibagi sebelum pembelajaran dimulai; (5) Guru berjalan membagi LKPD setiap kelompok yang semestinya sudah disiapkan didekat peserta didik masing-masing tanpa harus berjalan membagi; dan (6) Guru membagikan buku pelajaran yang semestinya dibagikan dan dibawa pada pertemuan sebelumnya untuk dipelajari peserta didik.

Kegiatan inti pembelajaran semestinya memiliki persentase terbesar, namun dalam penelitian ini diperoleh hasil kegiatan inti pembelajaran dengan presentasi kesesuaian kurikulum 2013 hampir sama dengan kegiatan awal pembelajaran. Hal ini didasarkan adanya fakta kegiatan yang dilakukan Guru yang tidak sesuai dengan kegiatan inti pembelajaran yang semestinya, antara lain: (1) Guru berbicara mengenai soal LKPD sambil berjalan menuju setiap kelompok tanpa ada pertanyaan dari peserta didik, yang semestinya memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menelaah isi dari LKPD yang diperoleh, Guru memberi penjelasan terkait LKPD apabila ada peserta didik yang mengajukan pertanyaan; (2) Guru berjalan menuliskan rumus tanpa ada diminta oleh peserta didik, yang semestinya tindakan ini tidak perlu dilakukan kecuali ada pertanyaan atau ingin peserta didik, karena kegiatan ini menggambarkan adanya kegiatan pembelajaran yang melibatkan lebih banyak kegiatan Guru daripada peserta didik; (3) Guru hanya duduk diam sambil memainkan laptop, yang semestinya dapat digunakan memberikan perhatian kepada peserta didik yang tampak mengalami kebingungan dalam belajar atau mengunjungi kelompok belajar peserta didik; (4) Guru berbicara sambil duduk dan memainkan laptop sambil berdiri di dekat meja guru, yang semestinya tetap memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar; (5) Guru menyuruh peserta didik bernyanyi, yang semestinya tidak perlu diungkapkan dalam proses pembelajaran; dan (6) Guru duduk diam sambil mengoperasikan laptop.

Pada pembelajaran yang dilaksanakan Guru, pendekatan saintifik mengenai menanya dan mengeksplorasi sama sekali tidak terdapat dalam proses pelaksanaan pembelajaran, hal ini dikarenakan Guru tidak pernah memberi peserta didik simulasi atau fenomena yang

memungkinkan peserta didik untuk bertanya. Selain itu, pelaksanaan eksplorasi atau mencoba, sama sekali tidak terjadi dalam proses pembelajaran tersebut. Sehingga ditinjau dari pendekatan saintifik, pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan Guru dinyatakan belum sesuai.

Pada proses pembelajaran tersebut, Guru sama sekali tidak melakukan penilaian dalam proses, padahal dalam kurikulum 2013 secara jelas dinyatakan seharusnya dilakukan penilaian, baik terkait produk maupun proses hasil belajar. Sementara dalam pelaksanaan pembelajaran Guru sangat memiliki banyak waktu berdiam diri, seharusnya waktu tersebutlah yang digunakan untuk melakukan penilaian terhadap peserta didik.

Guru dalam pelaksanaan pembelajaran terkait fase-fase pembelajaran yang seharusnya terjadi, salah satunya diwajibkan adanya fase motivasi. Sementara dalam pembelajaran yang diamati, fase motivasi sama sekali tidak muncul. Sehingga pembelajaran berlangsung dengan didominasi oleh aktivitas Guru bukan peserta didik.

Guru dalam pelaksanaan pembelajaran terkait kompetensi inti, secara umum hanya melakukan upaya penguasaan pengetahuan kepada peserta didik, dalam hal ini kegiatan yang dilakukan Guru hanya berupaya mencapai kompetensi inti pengetahuan bagi peserta didik. Sedangkan dalam kurikulum 2013, baik secara langsung maupun tidak langsung, Guru berupaya membantu peserta didik mencapai kompetensi inti, baik terkait sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

Simpulan

Bertitik tolak pada rumusan masalah dan hasil penelitian yang diperoleh maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa persentase kesesuaian proses pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum 2013 oleh Guru berada pada persentase 30% sesuai dengan kegiatan pembelajaran pada kurikulum 2013, 30% sesuai dengan kejadian instruksional pembelajaran pada kurikulum 2013, 30% sesuai dengan kompetensi inti pada kurikulum 2013, 7% sesuai dengan fase pembelajaran pada kurikulum 2013, dan 3% sesuai dengan pendekatan saintifik pada kurikulum 2013.

Daftar Pustaka

Embi, M.A. 2011. *Web 2.0 social networking tools: a quick guide*. Bangi, Selangor:

Pusat Pembangunan Akademik, Universiti Kebangsaan Malaysia.

Kemdikbud. 2014. *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Setyosari, P. 2010. *Metode Penelitian Guruan dan Pengembangan*. Jakarta : Kencana

Sugiyono, M. P. P. (2007). *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Suharno. 2014. Implementasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Gondang Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Humanity*. Volume 10, Nomor 1, 147-157

Rogers. M. Everett. (1983). *Difjztsion of inovations: Third Edition*. London. Collier. Macmillan Publisher.hal.164

Solekhul Amin, 2013. Tinjauan Keunggulan Dan Kelemahan Penerapan Kurikulum 2013 Tingkat SD/MI. *Al-Bidayah*, Vol. 5 No. 2

Nere, Gladys. (2013). Kelebihan dan Kekurangan kurikulum 2013. Tersedia: <http://gladysnereweb.blogspot.com/2021/10/kelebihan-dan-kekurangan-kurikulum-2013.html> . Diakses : 10 September 2021

Profil Penulis

Safri, S.Pd.,M.Si. lahir di Gowa pada tanggal 21 Juni 1967. Telah menempuh Pendidikan Sarjana dan Magister dan sekanga sedang adalah bertugas sebagai Kepala Sekolah di UPTD SPF SMP Negeri 4 Liliraja.